

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian dan dapat menurunkan tingkat harapan hidup di setiap negara di dunia. Menurut WHO pada 2019, kanker di 112 negara dari 183 negara menduduki peringkat pertama dan urutan kedua penyebab kematian sebelum seseorang berusia 70 tahun serta di 23 negara lainnya menempati peringkat ketiga atau keempat penyebab kematian (Sung *et al.*, 2021).

Jenis kanker yang paling umum yaitu kanker payudara, kanker paru-paru, kanker usus besar dan rektum, dan kanker prostat. Kanker dengan urutan keempat di kalangan wanita secara global adalah kanker serviks (World Health Organization, 2022a). Kasus baru yang muncul pada tahun 2020 diperkirakan sebanyak 604.000 dan 342.000 kasus kanker serviks mengalami kematian. Sekitar 90% kasus ini terjadi pada negara berpenghasilan rendah dan menengah (World Health Organization, 2022b).

Data *Global Burden Of Cancer Study (Globocan)* pada tahun 2020 mencatat total kasus kanker di Indonesia yaitu sebanyak 396.914 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 234.511 kasus. Jenis kasus kanker tertinggi yang terjadi di Indonesia yaitu kanker payudara sebesar 65.858 kasus (16,6 %) dari jumlah kasus kanker sebesar 396.914. Sedangkan, kanker serviks menempati

peringkat kedua dengan jumlah 36.633 kasus (9,2%) dari 396.914 kasus kanker (Kemenkes RI, 2022).

Jawa Tengah pada tahun 2018, diperoleh data sebanyak 4.493 orang (4,75%) positif kanker serviks, angka tersebut lebih tinggi dibanding yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan yaitu 3% (Dinkes Prov Jateng, 2019). Sedangkan, di Kota Semarang tahun 2018 data menunjukkan bahwa orang dengan positif kanker serviks mencapai 406 kasus (Putri *et al.*, 2019).

Kanker serviks merupakan penyakit yang dapat dicegah dan disembuhkan apabila dilakukan deteksi dini dan mendapatkan pengobatan secara memadai. Jumlah kasus baru kanker serviks diperkirakan meningkat dari 570.000 menjadi 700.000 pada tahun 2018-2030, dengan jumlah kasus kematian tahunan diperkirakan meningkat dari 311.000 kasus menjadi 400.000 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 34 th 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim menyatakan bahwa pencegahan primer kanker serviks yaitu dengan melalui vaksinasi HPV. Namun, vaksin HPV ini belum tersedia dalam imunisasi massal karena faktor biaya yang mahal dan terbatasnya jumlah vaksin yang tersedia. Vaksinasi HPV dianjurkan untuk anak perempuan usia 9-14 tahun, yaitu saat sebagian besar belum melakukan hubungan seksual (World Health Organization, 2022a).

Rendahnya wawasan mengenai kanker serviks secara umum berhubungan erat dengan tingginya angka kejadian kanker. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mengubah perilaku seseorang untuk pola

hidup yang lebih baik. Penyuluhan akan lebih bagus jika dengan menggunakan alat bantu berupa media, seperti *audio visual aid* (AVA), *booklet*, dan *leaflet* (Raidanti & Wijayanti, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Masliha (2022) mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Booklet Saintifik oleh Masayu Menampik terhadap pengetahuan tentang Pencegahan Kanker Serviks pada Perempuan Usia Produktif, didapatkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, terdapat 26 orang (50%) dengan tingkat wawasan pengetahuan yang kurang. Setelah dilakukan intervensi, jumlah orang dengan tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 20 orang (38,4%). Selain itu, penelitian Adesta & Nua (2021) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media online berpengaruh pada pengetahuan dan perilaku wanita usia subur tentang pencegahan kanker serviks di wilayah kerja puskesmas Nanga.

Hasil penelitian Lubis & Tanjung (2021) menyatakan bahwa memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur di lingkungan Kampung Derek, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangdidempuan tentang penyakit kanker serviks.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati *et al.*, (2017) ditemukan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan persepsi mahasiswa terkait penerimaan vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks masih rendah. Oleh karena itu, penulis menyarankan adanya upaya peningkatan pengetahuan mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV dengan menggunakan media

sosialisasi, media cetak, dan media elektronik dianggap sebagai pilihan yang tepat untuk melakukan peningkatan pengetahuan tersebut.

Mahasiswa umumnya memiliki usia 18-25 tahun (Hulukati & Djibran, 2018). Vaksin HPV baik diberikan pada wanita usia 9-26 tahun yang belum melakukan hubungan seksual. Berdasarkan pernyataan diatas usia mahasiswa termasuk dalam rentang usia produktif untuk melakukan vaksinasi HPV, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian terkait “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Pada Perempuan Usia Produktif” pada Mahasiswi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks pada perempuan usia produktif di Program Studi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap pencegahan kanker serviks pada perempuan usia produktif di Program Studi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap pencegahan kanker serviks pada perempuan usia produktif.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks pada perempuan usia produktif di Program Studi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap pencegahan kanker serviks pada perempuan usia produktif di Program Studi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka dan informasi bagi Universitas Ngudi Waluyo khususnya Program Studi Farmasi tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap pencegahan penyakit kanker serviks pada perempuan usia produktif.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait bahaya kanker serviks dan pencegahan penyakit kanker serviks pada perempuan usia produktif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pengetahuan terkait pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap pencegahan penyakit kanker serviks pada perempuan usia produktif.